

RPSEP-74

PENGARUH RASIO KINERJA BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Rini Dwiyani Hadiwidjaja
Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka
E-mail: rini@ut.ac.id

ABSTRACT

This research is aimed at identifying the influence of performance bank ratio which consist of Capital ratio, Asset quality ratio, Earnings ratio, and Liquidity ratio to Profit Growth either simultaneously and partially, on national commercial banks in Indonesia. Secondary data is used and collected based on time series and cross section from 2010 -2012, among 32 Banking Companies in Indonesia. This study uses panel data regression model with Generalized Least Square (GLS). Hausman test uses in this study show fixed effect model as data estimate technique and come to the conclusion that simulatneously, dependent variable (Capital, Asset Quality, Earnings, and Liquidity Ratio) have significant influence toward dependent variable (Profit Growth). Partially, Only Liquidity (LDR) have significant positive influence toward Profit Growth.

Keyword : *Capital Ratio, Asset Quality Ratio, Earnings Ratio, Liquidity ratio, Sensitivity Ratio, and Profit Growth*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia terus meningkat yang ditunjang oleh kondisi makroekonomi yang tetap stabil, infrastruktur perbankan yang lebih kuat, serta pasar domestik yang besar. Kinerja sektor perbankan relatif meningkat sejalan dengan trend global dimana terdapat pergeseran keseimbangan dari negara maju ke negara berkembang (*emerging market*), hal ini didukung dengan 15 bank terbaik di dunia saat ini, sebagian besar laba berasal dari negara berkembang.

Berdasarkan Forbes Global 2000 list, yang merupakan daftar 2000 perusahaan paling besar di dunia yang dirilis secara tahunan oleh majalah Forbes, mencatat 10 perusahaan Indonesia ke dalam list perusahaan paling sukses di dunia pada Tahun 2011. Dari 10 perusahaan tersebut, 5 diantaranya merupakan perusahaan dari sektor perbankan, dan 3 diantaranya merupakan BUMN (terdapat 4 bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Prihatiningtyas, 2012).

Tabel I: 10 Perusahaan Indonesia yang masuk Forbes 2000

Rank	Company	Market Value
479	 Bank Rakyat Indonesia	\$18.4 B
488	 Bank Mandiri	\$17.6 B
700	 Bank Central Asia	\$21.1 B
726	 Telekom Indonesia	\$14.9 B
969	 Bank Negara Indonesia	\$7.8 B
1351	 PGN	\$10.3 B
1399	 Gudang Garam	\$11.5 B
1636	 Bank Danamon Indonesia	\$4.6 B
1674	 Semen Gresik	\$8.1 B
1898	 Bumi Resources	\$5.4 B

Sumber : Prihatiningtyas, 2012

Bank yang merupakan suatu lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi masyarakat dan nasabahnya untuk menyimpan dananya harus menjaga dan memelihara kesehatan bank sesuai dengan ketentuan tentang kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, ketentuan ini tertulis dalam Undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 29 ayat 2. Selain

itu bank juga wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian (*prudential regulation*).

Menurut SAK No. 31 menerangkan bahwa Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatannya perlu dijaga. Oleh karena itu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah memperbaiki kinerja bank secara berkesinambungan. Kinerja yang baik suatu bank diharapkan mampu meraih kembali kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri atau sistem perbankan secara keseluruhan. Pada sisi lain kinerja bank dapat pula dijadikan sebagai tolak ukur kesehatan bank tersebut. Secara intuitif dapat dikatakan bahwa bank yang sehat akan mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat serta mampu menghasilkan laba yang optimal.

Untuk menilai kinerja perbankan memerlukan suatu tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau indeks. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi kinerja perusahaan dalam hal ini perbankan. Pada umumnya untuk menilai kinerja perbankan digunakan enam aspek penilaian yaitu *Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity*, dan *sensitivity* (*CAMELS*). Enam aspek *CAMELS* tersebut dinilai dengan menggunakan rasio keuangan (Veitzhal, 2007:698).

Di Indonesia penggunaan *CAMELS* sebagai indikator kesehatan bank tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No. 26/23/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Bagi kegiatan usaha bank umum penilaian kinerja bank dengan Rasio *CAMELS* tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hasil pengukuran berdasarkan *CAMELS*, diterapkan untuk menentukan predikat bank, yang dikategorikan sebagai berikut : sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat.

Penelitian dari Ni Ketut Leli Aryani Merkusiwati (2003) menyatakan bahwa penilaian kinerja bank dengan analisis rasio *Capital, Asset, Management, Earning*, dan *Liquidity* bermanfaat untuk memprediksi *Return On asset* yang diperoleh bank pada periode berikutnya. Penelitian terhadap 17 Bank Umum Pemerintah maupun Bank Umum Swasta diperoleh kesimpulan bahwa rasio *CAMEL* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (*ROA*) bank terbukti untuk tahun 1997, tahun 1999, dan tahun 2000 sedangkan untuk tahun 1998 tidak terbukti bahwa Rasio *CAMEL* berpengaruh terhadap *ROA* tahun berikutnya (tahun 1999).

Sri Isworo Ediningsih (2004) melakukan penelitian dengan analisis rasio keuangan dan memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba satu tahun dan dua tahun kedepan. Altman (1968) melakukan penelitian dengan topik manfaat rasio keuangan untuk memprediksi kepailitan suatu usaha. Analisis dilakukan dengan *Multivariate Discriminant* dan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio *profitability, Liquidity, dan solvency* bermanfaat dalam memprediksi kebangkrutan (pailit).

Whalen dan Thomson (1998) melakukan penelitian tentang manfaat rasio keuangan untuk memprediksi laba beberapa periode kedepan dengan menggunakan rasio perbankan yaitu *Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity*. Penelitian menggunakan sampel bank di Amerika Serikat pada tahun 1990-an dengan menggunakan alat statistik regresi logit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan *CAMEL* cukup akurat dalam menyusun rating bank dan berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi laba di masa yang akan datang.

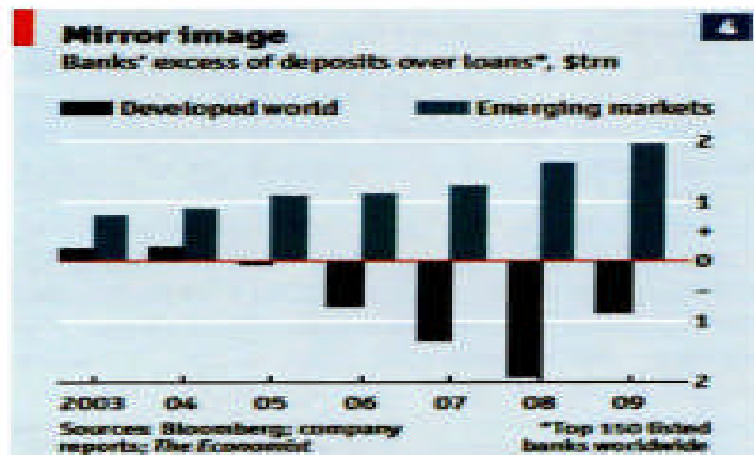
Yuniasih (2001) meneliti tentang kinerja keuangan Perusahaan Daerah BPR Bank Pasar Kabupaten Bangli periode tahun 1996-2000 dengan alat analisis rasio *CAMEL* menunjukkan bahwa PD BPR Bank Pasar kabupaten Bangli dengan penilaian secara gabungan berpredikat sehat ditinjau dari kesehatan bank namun masih ada komponen-komponen dari faktor-faktor yang dinilai tidak termasuk dalam kategori sehat dan perlu perbaikan, terutama berkaitan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif masih terlalu kecil, pelaksanaan manajemen yang terlalu berlebihan. Luciana Spica Almilia (2005) melakukan penelitian dengan menganalisis rasio *CAMEL* dan pengaruhnya terhadap kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. Penelitian ini menggunakan variabel penelitian CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO. Metode statistik yang digunakan adalah regresi logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan *CAMEL* memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan (rugi) dan bank yang mengalami kebangkrutan.

Banyak penelitian terdahulu yang telah dikemukakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan perlu melakukan analisis kinerja melalui rasio keuangan yaitu dalam rangka mengembangkan usaha dengan salah satu indikatornya adalah peningkatan keuntungan atau laba. Dengan berkembangnya usaha diharapkan setiap perusahaan bisa lebih survive dalam menjalankan kegiatan usahanya

Dalam kaitannya dengan pertumbuhan laba, menurut Veithzal (2007:697) sebagaimana layaknya suatu perusahaan, setiap saat atau secara berkala perlu melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan tersebut. Demikian pula halnya dengan bank analisis kinerja ini ditujukan untuk kepentingan manajemen, pemilik atau pemerintah (Bank Indonesia). Selain itu analisis kinerja bank ini sebagai upaya untuk mengetahui kondisi usaha saat ini, penetapan kebijakan bisnis sekaligus dapat memprediksi keuntungan yang akan diperoleh dimasa yang akan datang.

Hasil penilaian kinerja terhadap sebuah bank yang diukur dengan menggunakan alat analisis *CAMELS*, dapat dimanfaatkan secara langsung baik oleh pemilik modal, pengelola ataupun masyarakat. Hasil penilaian tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemilik modal dalam menanamkan modalnya dan dapat dijadikan informasi penting bagi pengelola dalam menyusun langkah-langkah operasional pengembangan usahanya. Bagi masyarakat, informasi tentang kinerja bank dapat menjadi acuan dalam memilih perusahaan perbankan yang akan dipilih untuk memenuhi kebutuhan akan jasa keuangan. Sebaliknya jika kinerja bank dinilai oleh masyarakat kurang baik maka masyarakat enggan untuk melakukan investasi di bank sehingga bank akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan sebagian dari persoalan-persoalan yang berkaitan dengan penilaian kinerja bank yang dilihat dari tingkat laba dengan menganalisis secara empiris data tentang kinerja bank melalui rasio keuangannya. Sektor perbankan merupakan salah satu indikator ekonomi secara umum, dimana Neraca perbankan saat ini mencerminkan bahwa sebagian besar orang pada negara maju mempunyai kecenderungan untuk meminjam dan sebaliknya sebagian besar masyarakat di Asia mempunyai kecenderungan menyimpan. Kemudian didukung dengan fakta bahwa sebagian besar bank pada negara berkembang (yang pada umumnya BUMN) memiliki cabang yang luas, maka bank tersebut mempunyai kapabilitas penggalangan dana dari perorangan maupun perusahaan yang lebih besar dari pada bank pada negara maju saat ini. Oleh karena itu, *loan to deposits rate* (LDR) pada bank di negara berkembang relatif jauh lebih rendah dibanding pada bank di negara maju dan bahkan mempunyai kecenderungan hubungan yang berlawanan. Sektor perbankan Indonesia juga mengalami kecenderungan ini, dimana LDR bank umum dalam 7 tahun terakhir ini menunjukkan rata-rata skitar 69.85%, masih di bawah LDR target BI sebesar 78%⁹. Dengan angka LDR yang cukup rendah tersebut dapat terlihat bahwa dana pihak ketiga yang masuk ke dalam bank umum nasional masih lebih besar daripada kredit yang disalurkan (Prihatiningtyas, 2012).



Gambar 1: Bank-bank di negara berkembang cenderung memiliki tingkat pemberian pinjaman yang lebih rendah dibanding bank-bank di negara maju (relatif terhadap besaran simpanan)

Meskipun dari faktor likuiditas hal ini merupakan sesuatu yang baik artinya sektor perbankan nasional mempunyai likuiditas yang cukup tinggi untuk menutup kebutuhan pencairan dana yang tidak diduga sebelumnya, namun dari sisi pelaksanaan fungsi intermediasi bank hal ini justru sebaliknya. Rendahnya LDR berarti terdapat eksekusi dana dalam perbankan dan bank tidak dapat mengoptimalkan dana yang telah dihimpunnya untuk mendapatkan *earning* yang seharusnya bisa diterima dari pemanfaatan eksekusi dana tersebut. Lebih jauh lagi, hal ini juga berarti bahwa kinerja penyaluran kredit sektor perbankan nasional masih belum efisien padahal kredit dari perbankan diharapkan akan dapat mendorong pembangunan sektor riil dan dengan demikian mempercepat pertumbuhan nasional. Perbaikan kinerja penyaluran kredit perbankan tersebut tentunya tidak terlepas dari perbaikan kinerja perbankan secara keseluruhan serta membaiknya stabilitas dan peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai rasio keuangan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba tersebut, maka penulis mencoba menuangkannya dalam bentuk tulisan dengan judul : **"Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia"**

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan sebagian dari persoalan-persoalan yang berkaitan dengan penilaian kinerja bank yang dilihat dari pertumbuhan laba dengan

menganalisis secara empiris data tentang kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia melalui rasio keuangannya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dibatasi hanya untuk menganalisis pengaruh dari rasio kinerja bank yaitu *Capital, Asset Quality, Earnings*, dan *Liquidity* secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Rasio Keuangan

Rasio keuangan membantu kita dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Menurut Van Horne dan Wachowicz, Jr (2005:202) “Rasio Keuangan Indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Angka-angka akuntansi terdapat dalam Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Laporan keuangan berupa Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal dan Catatan Atas Laporan Keuangan tersebut. Untuk dapat menafsirkan dan memahami laporan keuangan dapat melalui analisis rasio keuangan yang dihitung berdasarkan angka-angka akuntansi yang ada dalam neraca atau laporan laba rugi.

Penilaian Kinerja Bank

Analisis kinerja bank dilakukan meliputi seluruh aspek baik operasional maupun non operasional bank tersebut. Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank yang juga lazim dianut oleh bank-bank di dunia, selain yang umum berlaku di Indonesia sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang dikenal dengan “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank”. Penilaian tingkat kesehatan bank ini meliputi *financial aspect* maupun *non financial aspect*. Metode atau cara penilaian kinerja atau tingkat kesehatan bank tersebut kemudian di kenal dengan Metode *CAMELS*. Madura (2006:544).

Rasio Keuangan *CAMELS* merupakan rasio keuangan perbankan yang digunakan sebagai pengukur kesehatan bank, dimana Rasio Keuangan *CAMELS* berunsurkan *Capital adequacy, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity*. Sofyan Safri (2001:167)

Di Indonesia sendiri, Direksi Bank Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/110/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat

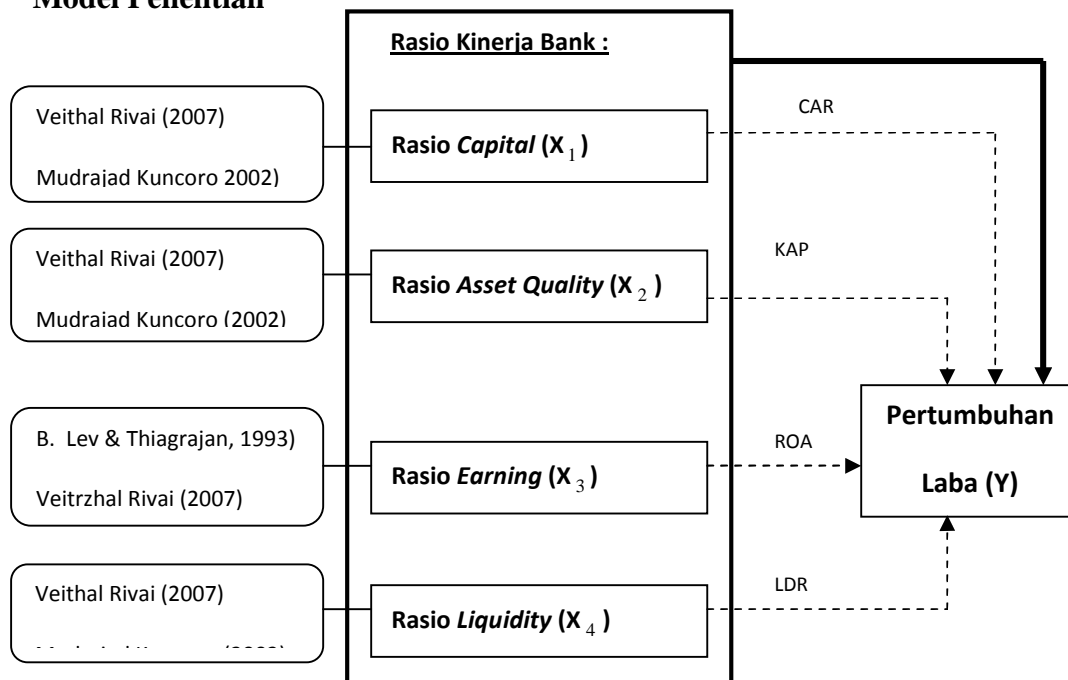
Kesehatan Bank Umum, yang dikenal dengan metode Rasio Keuangan *CAMELS* (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity*).

Pertumbuhan Laba

Bagi perusahaan yang berorientasi pada *profit oriented*, tentunya laba merupakan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu jumlah laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur kinerja perusahaan.

Laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan, karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain. Pertumbuhan laba dalam akuntansi adalah perbandingan yang memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya serta perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya dilakukan dalam laporan laba rugi. Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan. Dari sudut pandang investor, laba merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang sedangkan bagi nasabah, laba merupakan salah satu dasar kepercayaan untuk tetap bekerja sama dengan bank (Mudrajad Kuncoro, 2004: 546).

Model Penelitian



Keterangan :

————→ = Pengaruh variabel secara simultan

-----→ = Pengaruh variabel secara parsial

Pengaruh Rasio Kinerja Bank Terhadap Pertumbuhan Laba

Ni Ketut Leli Aryani Merkusiwati (2003) menyatakan bahwa penilaian kinerja bank dengan analisis rasio *Capital, Asset, Management, Earning*, dan *Liquidity* bermanfaat untuk memprediksi *Return On asset* yang diperoleh bank pada periode berikutnya. Penelitian terhadap 17 Bank Umum Pemerintah maupun Bank Umum Swasta diperoleh kesimpulan bahwa rasio *CAMEL* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* bank terbukti untuk tahun 1997, tahun 1999, dan tahun 2000 sedangkan untuk tahun 1998 tidak terbukti bahwa Rasio *CAMEL* berpengaruh terhadap *ROA* tahun berikutnya (tahun 1999).

Sri Isworo Ediningsih (2004) melakukan penelitian dengan analisis rasio keuangan dan memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba satu tahun dan dua tahun kedepan. Sedangkan secara parsial hanya beberapa rasio keuangan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun dan dua tahun kedepan, sementara rasio keuangan yang lain tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba satu tahun dan dua tahun kedepan.

Zainudin dan Hartono (2000) melakukan penelitian tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Penelitian ini dilakukan dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan analisis rasio keuangan, usaha perbankan dapat memperkirakan laba yang akan diperoleh pada masa yang akan datang.

Asyik dan Soelistyo (2000) dalam penelitiannya juga menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi laba masa mendatang . Untuk itu digunakan 21 rasio keuangan dengan teknis analisis menggunakan metode *Discriminant Analysis*. Adapun sampel penelitiannya adalah perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 1995-1996. Hasil penelitiannya adalah lima rasio keuangan (*DIV/NI, S/TA, LTD/NA, NI/S* dan *INPPE/TU*) merupakan *discriminator* yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

Whalen dan Thomson (1998) melakukan penelitian tentang manfaat rasio keuangan untuk memprediksi laba beberapa periode kedepan dengan menggunakan rasio perbankan yaitu *Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity*. Penelitian menggunakan sampel bank di Amerika Serikat pada tahun 1990-an dengan menggunakan alat statistik regresi logit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan *CAMEL* cukup akurat dalam menyusun rating bank dan berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi laba di masa yang akan datang.

Luciana Spica Almilia (2005) melakukan penelitian dengan menganalisis rasio *CAMEL* dan pengaruhnya terhadap kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000-2002. Penelitian ini menggunakan variabel penelitian CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM dan BOPO. Metode statistik yang digunakan adalah regresi logistik dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan *CAMEL* memiliki daya klasifikasi atau daya prediksi untuk kondisi bank yang mengalami kesulitan keuangan (rugi) dan bank yang mengalami kebangkrutan.

Banyak penelitian terdahulu yang telah dikemukakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan perlu melakukan analisis kinerja melalui rasio keuangan yaitu dalam rangka mengembangkan usaha dengan salah satu indikatornya adalah pertumbuhan laba. Dengan berkembangnya usaha diharapkan setiap perusahaan bisa lebih survive dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 : berarti tidak ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel rasio keuangan *Capital, Asset Quality Earnings, Liquidity* terhadap pertumbuhan Laba.

H_1 : berarti ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel rasio keuangan *Capital, Asset Quality, Earnings, Liquidity* terhadap pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia periode tahun 2010 -2012 serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari 32 bank. Adapun sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang terdaftar (*listed*) di BEI
2. Perusahaan Perbankan yang terdaftar (*listed*) di BEI berturut-turut selama periode penelitian tahun 2010-2012.
3. Bank yang menyajikan laporan keuangan dan memiliki data lengkap tentang rasio *Capital, Asset Quality, Earnings, Liquidity* dan pertumbuhan laba.

Teknik dan Model Analisis

Penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Dalam hal ini data yang diambil mencakup *n* perusahaan/ bank selama *t* periode.

Metode analisis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model regresi panel data. Adapun perumusan model tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = \text{Pertumbuhan Laba (PLABA)}$$

$$X_1 = \text{Rasio Capital (CAR)}$$

$$X_2 = \text{Rasio Asset Quality (AQ)}$$

$$X_3 = \text{Rasio Earnings (ROA)}$$

X_4 = Rasio *Liquidity* (*LDR*)

β_0 = Konstanta

β_i = Koefisien masing-masing variabel

($i = 1, 2, 3, 4$)

e = Tingkat kesalahan (*error term*)

Untuk mengestimasi model regresi dengan data panel digunakan pendekatan *fixed effect* atau pendekatan *random effect* melalui Hausman test (Gujarati, 2003:651). Sebelum uji hipotesis regresi panel data digunakan, maka dilakukan uji asumsi-asumsi yang mendasari penggunaan persamaan regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis regresi

Pada bagian ini akan diungkapkan mengenai pengaruh rasio *capital*, *asset quality*, *earnings*, dan *liquidity* dengan menggunakan analisis panel data untuk bank umum nasional pada periode tahun 2010 -2012.

Hasil pengujian *Hausman test* menunjukkan bahwa *fixxed effect* merupakan pilihan yang tepat untuk model, karena $X^2_{\text{-hitung}}$ dari model $> X^2_{\text{-tabel}}$. Untuk pengolahan data digunakan alat bantu berupa *software* Eviews 6.

Model persamaan regresinya:

$$Y = 0.641 - 0.206CAR - 0.081QA + 0.037ROA + 1.063LDR$$

Nilai konstanta 0.641 menunjukkan bahwa jika tidak ada CAR, QA, dan LDR maka nilai LABA hanya sebesar 0.641.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 ^a	.859	.833	.22447

a. Predictors: (Constant), LDR, QA, CAR, ROA

b. Dependent Variable: PRF

Nilai korelasi (R) hubungan kelima variabel tersebut sebesar 0.927, dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara CAR, QA, ROA, dan LDR terhadap LABA.

Sedangkan pada koefisien determinasi (R square) sebesar 0.859. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel CAR, QA, ROA, dan LDR mempengaruhi naik turunnya nilai LABA sebesar 85.9% dan masih terdapat 14.1% variabel lain selain keempat variabel tersebut yang mempengaruhi variabel LABA.

Pengujian Hipotesis

Uji Model Regresi Secara Simultan

Uji model regresi secara simultan ini dianalisis dengan Uji-F, Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan secara serempak atau bersama-sama antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

Hasil uji F/ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 33.387. Nilai ini lebih besar dari nilai F tabel ($33.387 > F$ tabel), begitu juga dengan Sig yang lebih kecil dari Alpha 5% ($0.000 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas yang diuji (CAR, QA, ROA, dan LDR), minimal terdapat 1 variabel bebas yang mempengaruhi LABA (Y). Atau, keempat variabel CAR, QA, ROA, dan LDR secara bersama-sama mempengaruhi LABA.

Semakin besar nilai R Square yaitu perbandingan antara *Explained Sum of Squares* terhadap *Total Sum of Squares*, maka berarti semakin besar variasi dari variabel terikat (*dependentvariable*) dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas (*independent variable*).

Uji Model Regresi Secara Parsial

Untuk menyimpulkan lebih jauh mengenai model Rasio Kinerja Bank (rasio *Capital*, rasio *Asset*, rasio *Earnings*, rasio *Liquidity*) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Perbankan di Indonesia selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis kebermaknaan pengaruh dari masing-masing variabel bebas dengan uji t. Uji t statistik dimaksudkan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independent dalam menentukan arah gerakan variabel dependen.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.641	.270		2.368	.027
CAR	-.206	.146	-.198	1.414	.171
QA	-.081	.109	-.098	-.744	.465
ROA	.037	.135	.040	.277	.784
LDR	1.063	.169	1.075	6.307	.000

Hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 4 variabel yang diuji, ternyata hanya LDR (X4) yang mempengaruhi LABA (Y). Kesimpulan ini didapatkan dari nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel. Dimana t hitung untuk variabel LDR sebesar 6.307 dengan nilai $\text{sig} < \alpha 5\%$ ($0.000 < 0.05$).

Hal sebaliknya terjadi untuk variabel CAR, QA, dan ROA, dimana nilai t hitungnya (-1.414, -0.744, dan 0.277) lebih kecil dari t tabel dengan sig > alpha 5% (0.171, 0.465, dan 0.784 >0.05). hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, QA, dan ROA tidak mempengaruhi LABA. Artinya, CAR, QA, dan ROA tidak efektif untuk meningkatkan LABA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut.

1. Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung (33.387) lebih besar dari nilai F tabel (33.387 > F tabel), dengan Sig yang lebih kecil dari Alpha 5% (0.000 < 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa dari keempat variabel bebas yang diuji (CAR, QA, ROA, dan LDR), minimal terdapat 1 variabel bebas yang mempengaruhi LABA (Y). Atau keempat variabel CAR, QA, ROA, dan LDR secara bersama-sama mempengaruhi LABA.
2. Hasil Uji t menunjukkan bahwa hanya LDR (X4) yang mempengaruhi LABA (Y), karena nilai t hitung yang lebih besar dari t table sebesar 6.307 dengan nilai sig < alpha 5% (0.000 < 0.05).

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat dimanfaatkan oleh.

1. Pemiliki modal, sebagai indikator untuk menilai prestasi manajemen, keuangan atau kerugian, dan sebagai dasar dalam mempertimbangkan keputusan.
2. Manajemen, sebagai alat ukur efisiensi dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan operasional dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.
3. Masyarakat luas, sebagai alat penilaian kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas konsidi bank yang bersangkutan dan dasar pertimbangan keputusan untuk menjadi nasabah serta jaminan terhadap sejumlah dana yang disimpannya.
4. Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dan waktu pengamatan yang lebih banyak sehingga hasilnya diharapkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Altman, E.I. 1968. *Financial Ratio, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*, *Journal of Finance*, September : 589-609.

Asyik, Nur Fadjrih & Soelistyo. 2000. *Kemampuan rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan Sebagai Discriminator)*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Volume 15 : 313-331.

Bank Indonesia .2004. *Peraturan Bank Indonesia Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta..

Demirguc-Kunt, Asli & Enrica Detragiache. 1997. *The determinants of Banking Crises: Evidence From Developing and Developed Countries*, *I.M.F. Working Paper*.

Etty M. Nasser & Titik Aryati. 2000. *Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik*, *Jurnal Auditing dan Akuntansi Indonesia* Vol 4. No. 2 : 11-18.

Gujarati, Damodar. 2003. *Basic Econometrics*. Singapore: Mc. Graw-Hill International Edition

Keown, Arthur J., John D. Martin, William J. Petty & David F. Scot., Jr. 2005. *Financial Management, Principal and Applications*. Prentice hall.

Madura, Jeff. 2006. *Finacial Institutions and Markets*. Thomson South-Western

Mas'ud Mahfoedz. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earning Changes in Indonesia*, *Kelola* No. 7 : 114-137

Mudrajad Kuncoro. 2001. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Penerbit, UPP AMP YKPN.

Mudrajad Kuncoro & Suhardjono. 2002. *Manajemen perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.

Ni Ketut Leli Aryani. 2003. *Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan*, *Buletin Studi Ekonomi* vol. 12 No. 1. tahun 2007 : 1-6

Payamta & Mas'ud Mahfoedz. 1994. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan sesudah Menjadi Perusahaan Publik Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*, *Kelola* No. 20 : 54-69

Sri Isworo Ediningsih. 2004. *Rasio keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*, *Wahana* Vol 7 No.1 : 29-42

Sofyan Syafri Harahap.2004. *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*.Jakarta : Penerbit Raja Grafindo Persada.

Sumarta. 2000. *Evaluasi Kinerja Perbankan : Studi Banding Kinerja perbankan di Indonesia dan Perbankan Thailand*, Jurnal UGM : 7-16

Warsidi & Bambang Agus Pramuka. 2000. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa Yang Akan Datang*, Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi, Vol 2. No 1. 2000 : 1-22

Whalen, Gary & James B. Thomson. 1988. *Using Financial Data to Identify Changes in Bank Condition*, *Economic Review*, *Second Quarter* : 17-26

Yuniasih. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah BPR Bank Pasar Kabupaten Bangli*: 1-17

Zainudin & Jogiyanto Hartono. 1999. *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba : Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia vol. 2 No. 1 : 66-90